

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai bagaimana latar belakang penelitian ini dilakukan, rumusan masalah apa saja yang dijawab di dalam penelitian ini, apa saja tujuan dari penelitian ini, apa saja manfaat dari dilakukannya penelitian ini, dan bagaimana struktur organisasi skripsi ini disusun.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dikutip dari situs web GobizKorea.com (2021), sebanyak 715 perusahaan Korea membuka cabangnya di Indonesia. Dengan tersebarnya perusahaan-perusahaan tersebut, membuat masyarakat Indonesia mempunyai peluang lapangan pekerjaan yang besar. Tentunya ketika masyarakat Indonesia bekerja di perusahaan Korea, maka turut untuk ikut serta mengamalkan budaya kerja masyarakat Korea. Menurut Kim dan Park (2003) (dalam Ariani, 2013, hlm. 8) budaya kerja masyarakat Korea diadopsi dari nilai-nilai Konfusianisme yang berkembang di kehidupan masyarakat. Menurut Chang dan Chang (1994) (dalam Anwar, 2011, hlm. 13) nilai-nilai Konfusianisme tersebut, yaitu diantaranya: 1) kesetiaan pekerja kepada perusahaan diadopsi dari nilai kesetiaan rakyat kepada raja; 2) pengabdian pekerja kepada perusahaan diadopsi dari nilai pengabdian rakyat kepada raja; 3) penghormatan bawahan kepada atasan diadopsi dari nilai penghormatan orang muda kepada orang tua; 4) kepercayaan sesama rekan kantor diadopsi dari nilai kepercayaan sesama teman; 5) kegigihan pekerja dalam bekerja diadopsi dari kegigihan siswa dalam belajar.

Salah satu dari kelima nilai Konfusianisme di atas tidak hanya tercermin dalam berperilaku tetapi tercermin pula dalam berkomunikasi. Nilai tersebut yaitu penghormatan bawahan kepada atasan. Penghormatan dalam berkomunikasi ditunjukkan dengan kesantunan berbahasa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Budiwati (2017, hlm. 559) bahwa kesantunan berbahasa merupakan kehalusan dalam menggunakan suatu bahasa dengan tujuan menghormati mitra tutur ketika berkomunikasi. Sedangkan Markhamah, dkk. (2011, hlm. 153) mendefinisikan

kesantunan berbahasa sebagai metode berkomunikasi yang digunakan untuk menghormati mitra tutur agar mitra tutur tidak merasa tersinggung, sehingga mitra tutur merasa dihargai oleh penutur. Oleh karena itu, dengan saling menghargai maka akan tercipta hubungan yang harmonis antara penutur dengan mitra tutur (Alfiati, 2015, hlm. 19).

Semua bahasa memiliki budaya kesantunan berbahasanya masing-masing, seperti bahasa Korea yang memiliki ekspresi kesantunan berbahasa yang tertuang dalam sebuah sistem yang dikenal dengan sistem honorifik. Hal tersebut didukung pula oleh pendapat dari Ifansyah dan Aini (2018, hlm. 106) yang mengemukakan bahwa salah satu bentuk kesantunan berbahasa adalah penggunaan honorifik.

Ningsih (2012) (dalam Mardhiyah, dkk., 2018, hlm. 175) mendefinisikan honorifik sebagai ungkapan kesantunan yang berlandaskan kepada perbedaan status sosial, usia, dan jabatan antara penutur dengan mitra tutur dengan maksud menghormati mitra tutur. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Kridalaksana (2008, hlm. 85) bahwa honorifik merupakan suatu bentuk ungkapan yang digunakan penutur untuk menghormati mitra tutur ketika berkomunikasi. Sedangkan di dalam bahasa Korea, honorifik diartikan sebagai sistem tata bahasa yang ditunjukkan untuk mengekspresikan bentuk penghormatan kepada mitra tutur saat berbicara (Lee, 2007, hlm. 270).

Shin (2018, hlm. 158) berpendapat bahwa bahasa Korea adalah bahasa yang menerapkan sistem honorifik. Sehingga apabila saat bertutur kata penutur belum menggunakan tingkat penghormatan (높임의 등급) dengan benar, maka tandanya penutur tidak dapat bertutur kata dengan patut. Selain dianggap tidak dapat bertutur kata dengan patut, ketidaktepatan penggunaan honorifik dapat menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dengan mitra tutur. Hal itu sejalan dengan pendapat Satyarthi (2014, hlm. 3) bahwa jika orang asing yang sedang belajar di Korea atau bekerja di Korea ketika bertutur kata tidak dapat menggunakan sistem honorifik dengan tepat, maka akan menimbulkan kesalahpahaman, dan kesalahpahaman itu akan berdampak negatif pada hubungan antar-pribadi dengan penutur asli. Jadi dapat disimpulkan, bahwa penggunaan sistem honorifik sangat penting untuk diterapkan di dalam kehidupan, apalagi di dalam dunia kerja. Bagaimana bertutur

kata kepada atasan dan bagaimana bertutur kata kepada bawahan dapat diketahui dengan penggunaan sistem honorifik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian dari Mardhiyah, dkk. (2018) menjadi dasar penemuan fenomena dalam penelitian ini. Mardhiyah, dkk. (2018) menyimpulkan bahwa budaya Korea menjadi salah satu upaya yang banyak digemari oleh para pelajar bahasa Korea dalam menanggulangi ketidakberhasilan pelajar bahasa Korea dalam memperoleh honorifik bahasa Korea. Akan tetapi di dalam penelitiannya, Mardhiyah, dkk. (2018) tidak menjelaskan secara lebih lanjut bagaimana contoh penggunaan sistem honorifik bahasa Korea dalam budaya Korea. Maka dari itu, di dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan honorifik bahasa Korea di dalam budaya Korea. Di dalam penelitian ini budaya Korea yang diteliti adalah lagu K-POP (*Korean Pop*). Walaupun Baik dan Dong (2018) mengangkat penelitian mengenai penggunaan sistem honorifik bahasa Korea dalam suatu budaya Korea, akan tetapi budaya Korea yang dijadikan objek penelitiannya, yaitu bukan Lagu K-POP (*Korean Pop*) melainkan drama Korea yang berjudul *My Love from the Star*. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana sistem honorifik bahasa Korea digunakan dalam lagu K-POP (*Korean Pop*) dan faktor apa yang mempengaruhi penggunaannya.

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan bahwa lagu K-POP (*Korean Pop*) khususnya lagu dengan tema keluarga, di dalam liriknya terdapat banyak penggunaan sistem honorifik bahasa Korea yang ditunjukkan dengan penggunaan berbagai jenis sistem honorifik bahasa Korea. Seperti lagu K-POP (*Korean Pop*) yang berjudul *To My Mother* di dalam liriknya, ditemukan berbagai jenis penggunaan sistem honorifik bahasa Korea, diantaranya yaitu penggunaan honorifik subjek, honorifik objek, honorifik mitra tutur, dan kosakata honorifik.

Salah satu contoh penggunaan honorifik subjek yang ditemukan di dalam lirik lagu K-POP (*Korean Pop*) yang berjudul *To My Mother*, yaitu:

일터에 나가신 어머니.

Iltheoe nagasin eomeoni.

Ibu yang pergi bekerja.

Kang, dkk. (2005, hlm. 170) menyatakan bahwa, secara gramatikal penggunaan honorifik subjek ditunjukkan melalui dua cara, yaitu 1) dengan pelekatan partikel penanda subjek bentuk honorifik *-께서* (*-kkeseo*); dan 2) dengan pelekatan penanda honorifik *-(으)시-* (*-eusi-*) pada predikat di dalam kalimat yang berposisi sebagai kata kerja maupun kata sifat. Di dalam penggalan lirik lagu K-POP (*Korean Pop*) di atas, terdapat penggunaan penanda honorifik *-시-* (*-si-*) yang melekat pada predikat *나가다* (*nagada*) yang berposisi sebagai kata kerja. Hal tersebut membuktikan bahwa di dalam lirik lagu K-POP (*Korean Pop*) pun terdapat penggunaan sistem honorifik bahasa Korea.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut penggunaan sistem honorifik bahasa Korea dalam lirik lagu K-POP (*Korean Pop*). Seperti yang sebagian orang ketahui, sistem honorifik bahasa Korea biasanya digunakan saat berkomunikasi dan jarang digunakan dalam karya sastra seperti lirik lagu. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk meneliti penggunaan sistem honorifik bahasa Korea di dalam lirik lagu. Lirik lagu yang diteliti, yaitu lirik lagu K-POP (*Korean Pop*) bertema keluarga. Hal tersebut dikarenakan dalam lirik lagu K-POP (*Korean Pop*) bertema keluarga terdapat banyak ungkapan yang mengandung penggunaan sistem honorifik. Seperti dalam lagu K-POP (*Korean Pop*) yang berjudul *To My Mother* di dalam liriknya ditemukan 28 ungkapan penggunaan sistem honorifik bahasa Korea. Selain itu, lagu K-POP (*Korean Pop*) lainnya yang berjudul *Father* pun di dalam liriknya ditemukan 38 ungkapan penggunaan sistem honorifik bahasa Korea, sehingga peneliti ingin mengangkat penelitian mengenai “Penggunaan Sistem Honorifik Bahasa Korea dalam Lirik Lagu K-POP (*Korean Pop*) Bertema Keluarga” untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dijawab, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sistem honorifik bahasa Korea digunakan dalam lirik lagu K-POP (*Korean Pop*) bertema keluarga?

- 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan sistem honorifik bahasa Korea dalam lirik lagu K-POP (*Korean Pop*) bertema keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini akan ditunjukkan untuk sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana sistem honorifik bahasa Korea digunakan dalam lirik lagu K-POP (*Korean Pop*) bertema keluarga.
- 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem honorifik bahasa Korea dalam lirik lagu K-POP (*Korean Pop*) bertema keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

- 1) Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan aspek kebahasaan bahasa Korea, khususnya dalam aspek sistem honorifik. Dan juga diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Pada penelitian selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan objek penelitiannya, tidak hanya dalam lirik lagu melainkan dalam data lainnya, misalnya dalam surat kabar, poster, brosur dan lainnya.

- 2) Manfaat Penelitian Secara Praktis

Bagi program studi Pendidikan Bahasa Korea, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan referensi pembelajaran mengenai sistem honorifik bahasa Korea. Bagi pengajar bahasa Korea, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penerapan media pembelajaran bahasa Korea di kelas. Bagi pemelajar bahasa Korea, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam mempelajari sistem honorifik bahasa Korea. Dan bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, khususnya pengetahuan dalam bidang sistem honorifik bahasa Korea.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi disajikan dalam lima bab, yaitu diantaranya bab satu adalah pendahuluan yang berisi pemaparan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab dua adalah kajian pustaka yang berisi pemaparan teori-teori mengenai topik permasalahan penelitian, yaitu meliputi sosiolinguistik, ragam bahasa, bahasa Korea, sistem honorifik bahasa Korea, jenis-jenis sistem honorifik bahasa Korea, faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem honorifik bahasa Korea, budaya Korea, lagu K-POP (*Korean Pop*), penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Bab tiga adalah metode penelitian yang berisi desain penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kredibilitas data. Bab empat adalah temuan dan pembahasan yang berisi pemaparan temuan penelitian mengenai penggunaan sistem honorifik bahasa Korea dan faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem honorifik bahasa Korea dalam lirik lagu K-POP (*Korean Pop*) bertema keluarga beserta pembahasannya. Bab lima adalah simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisi pemaparan kesimpulan mengenai temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan beserta implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.